

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan menentukan populasi dan sampel, mengumpulkan data mengenai kecerdasan emosional peserta didik yang mengalami perceraian orang tua menggunakan instrumen penelitian yakni instrumen kecerdasan emosional oleh Richard E. Boyatzis, dan menganalisis hasil pengumpulan data. Sejalan yang diungkapkan oleh Creswell (2010, hlm. 5) bahwa “penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel”.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian ini mengungkap kecerdasan emosional peserta didik yang mengalami perceraian orang tua. Metode penelitian ini sesuai dengan pengertian metode penelitian deskriptif yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2008, hlm. 54) bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi dan menggambarkan keadaan yang sebenarnya”.

3.2 Populasi dan Sampel

Suatu penelitian dilakukan terhadap populasi tertentu dan sampel tertentu diambil sesuai dengan kebutuhan. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 117) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi penelitian yang digunakan adalah peserta didik SMK Negeri 9 Bandung tahun ajaran

2016-2017 yang mengalami perceraian orang tua. Penelitian ini menggunakan tehnik sampling purposif. Menurut Sugiyono (2008, hlm 61) menyatakan bahwa sampling purposif adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

Tahun Ajaran	Kelas	Jumlah Sampel
2016-2017	XII Akomodasi Perhotelan	4
	XII Kecantikan 1	4
	XII Jasa Boga 2	2
	XII Jasa Boga 3	4
	XII Patiseri 1	5
	XII Patiseri 3	1
	XI Akomodasi Perhotelan 1	4
	XI Akomodasi Perhotelan 2	2
	XI Busana 1	2
	XI Busana 2	3
	XI Desain Komunikasi Visual	1
	XI Jasa Boga 1	6
	XI Jasa Boga 2	1
	XI Jasa Boga 3	3
	XI Jasa Boga 4	2
	XI Kecantikan 1	3
	XI Kecantikan 2	7
	XI Patiseri 1	4
	XI Patiseri 2	6
	XI Patiseri 3	1
	XI Usaha Perjalanan Pariwisata	6
	X Akomodasi Perhotelan 1	7
	X Akomodasi Perhotelan 2	7
	X Busana 2	4
	X Desain Komunikasi Visual	1
	X Jasa Boga 1	3
	X Jasa Boga 2	4
	X Jasa Boga 3	3
	X Kecantikan 1	3
	X Kecantikan 2	3
	X Pastiseri 1	5
	X Pastiseri 2	3
	X Pastiseri 3	6

	X Usaha Perjalanan Pariwisata	5
		129

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Definisi Operasional Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional dapat didefinisikan sebagai kecakapan atau kemampuan individu untuk menghadapi masalah serta tantangan baik yang masalah pribadi maupun masalah sosial, hal ini sejalan dengan pendapat Boyatzis (2011, hlm. 4) bahwa “kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri dan mengelola emosi secara efektif.” Sedangkan Goleman (dalam Genç, 2015, hlm. 241) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai “kapasitas untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain untuk memotivasi diri sendiri, untuk mengelola emosi dengan baik dalam hubungan diri dengan orang lain”.

Terdapat empat dimensi dalam kecerdasan emosional yang dikembangkan oleh Boyatzis yaitu, Kesadaran diri (*Self-awareness*), Pengaturan diri (*Self- Management*), Kesadaran sosial (*Social Awareness*), dan Kecakapan sosial (*Social Skill*).

1. Kesadaran diri (*Self-awareness*)

Kesadaran diri merupakan kemampuan individu dalam mengenali dan memahami perasaan diri. Dalam kesadaran diri terdapat 3 aspek yaitu, kesadaran emosi, penilaian diri secara teliti dan percaya diri. Berikut pemaparan ke tiga aspek tersebut:

a) Kesadaran emosi (*Emotional Awareness*)

Kesadaran emosional merupakan kemampuan individu dalam mengenali emosi diri serta akibat dari emosi tersebut.

b) Penilaian diri secara teliti (*Accurate Self-Assessment*)

Penilaian diri secara teliti merupakan kemampuan individu dalam mengenali kekuatan dan batasan diri.

c) Percaya diri (*Self-Confidence*)

Percaya diri merupakan rasa yang kuat dalam mengenali kelayakan diri dan kemampuan diri.

2. Pengaturan diri (*Self- Management*)

Pengaturan diri merupakan kemampuan individu dalam mengatur emosi diri dengan baik.

a) Kendali diri (*Emotional Self-Control*)

Kendali diri adalah kemampuan individu dalam menjaga kestabilan emosi

b) Transparansi (*Transparency*)

Transparansi adalah kemampuan individu dalam menjaga integritas dan bersikap sesuai dengan nilai yang diyakini.

c) Adaptabilitas (*Adaptability*)

Adaptabilitas merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan

d) Pencapaian (*Achievement*)

Pencapaian merupakan dorongan diri untuk mengembangkan diri atau menantang diri untuk melakukan dengan lebih baik.

e) Inisiatif (*Initiative*)

Inisiatif merupakan kemampuan individu untuk mengatur atau mengambil sebuah tindakan untuk mencapai tujuannya.

f) Optimis (*Optimism*)

Optimis merupakan seseorang yang memiliki harapan yang tinggi serta dapat melihat peluang dalam mencapai sesuatu.

3. Kesadaran sosial (*Social Awareness*)

Kesadaran sosial merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengenali perasaan orang lain.

a) Empati (*Empathy*)

Empati merupakan kepekaan perasaan individu terhadap pandangan orang lain serta tertarik dan penaruh perhatian dalam perasaan dan pandangan tersebut.

b) *Organizational Awareness*

Organizational Awareness merupakan kemampuan individu dalam membaca perasaan kelompok serta memiliki kekuatan dalam menjalin sebuah hubungan.

c) *Service Orientation*

Service Orientation merupakan kemampuan individu dalam mengantisipasi dan mengenali kebutuhan orang lain.

4. Kecakapan sosial (*Social Skill*)

Kecakapan sosial merupakan kemampuan individu dalam beradaptasi.

a) *Developing other*

Developing other merupakan kepekaan individu dalam mengembangkan dan menyokong kebutuhan orang lain.

b) *Inspirational leadership*

Inspirational leadership merupakan kemampuan individu dalam menginspirasi dan membimbing individu atau kelompok

c) *Change catalyst*

Change catalyst merupakan kemampuan individu dalam mengelola perubahan yang terjadi pada dirinya.

d) Pengaruh (*Influence*)

Pengaruh merupakan kemampuan individu dalam mempengaruhi orang lain.

e) Pengelolaan konflik (*Conflict Management*)

Pengelolaan konflik merupakan kemampuan individu dalam bernegosiasi dengan ketidak sepakatan

f) Kerja tim dan kolaborasi (*Teamwork & Collaboration*)

Kerja tim dan kolaborasi merupakan kemampuan individu dalam bekerja dengan orang lain serta dapat membangun tujuan bersama.

Dari pernyataan yang telah dipaparkan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kecakapan atau kemampuan individu dalam Kesadaran diri (*Self-awareness*), Pengaturan diri (*Self- Management*), Kesadaran sosial (*Social Awareness*), dan Kecakapan sosial (*Social Skill*).

Kesimpulan tersebut dijadikan definisi operasional penelitian ini yakni kecakapan atau kemampuan individu untuk mengembangkan Kesadaran diri (*Self-awareness*), Pengaturan diri (*Self- Management*), Kesadaran sosial (*Social Awareness*), dan Kecakapan sosial (*Social Skill*).

3.3.2 Definisi Operasional Program Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi sosial merupakan usaha yang dilakukan untuk membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi sosial peserta didik agar peserta didik dapat menghadapi permasalahan-permasalahan pribadi sosial secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsu (2005, hlm 11) bahwa bimbingan pribadi sosial adalah “bimbingan untuk membantu para individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi sosial”. Sedangkan menurut Abu Ahmadi (1991, hlm 109) bahwa bimbingan pribadi sosial adalah “seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat menghadapi sendiri masalah-masalah pribadi sosial yang dialaminya”.

Program bimbingan pribadi sosial pada penelitian ini merupakan upaya bantuan yang dilakukan peneliti terhadap peserta didik SMK Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2016-2017 yang mengalami perceraian orang tua berupa serangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis yang bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik untuk meningkatkan serta mengembangkan kecerdasan emosional dalam jangka waktu tertentu, yang disusun berdasarkan

pada analisis kebutuhan yang dihasilkan dari profil kecerdasan emosional peserta didik SMK Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2016-2017 yang mengalami perceraian orang tua. Tahapan bantuan yang dilakukan bersifat pengembangan kecerdasan emosional, data analisis kebutuhan atau profil kecerdasan emosional peserta didik yang diperoleh dari hasil analisis instrumen kecerdasan emosional yang disebarakan terhadap peserta didik SMK Negeri 9 Bandung tahun ajaran 2016-2017 yang mengalami perceraian orang tua.

Setelah profil kecerdasan emosional peserta didik telah tergambarkan, disusunlah rancangan program sebagai intervensi atau upaya bantuan yang digunakan oleh peneliti. Struktur program bimbingan pribadi sosial yang dikembangkan terdiri dari beberapa komponen, diantaranya adalah: (1) rasionalisasi pentingnya pengembangan kecerdasan emosional, (2) visi dan misi program, (3) deskripsi kebutuhan, (4) tujuan program, (5) komponen program, (6) bidang layanan, (7) rencana operasional kegiatan (*action plan*), (8) pengembangan tema dan rancangan pelaksanaan layanan, (9) evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, dan (10) anggaran biaya.

3.4 Instrumen Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa inventori kecerdasan emosional untuk memperoleh gambaran mengenai kecerdasan emosional peserta didik yang mengalami perceraian orang tua. Jenis inventori yang digunakan adalah inventori tertutup, yaitu inventori yang disajikan dalam bentuk pernyataan-pernyataan yang menggambarkan keadaan nyata yang dialami peserta didik. Cara menjawabnya adalah dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada salah satu alternatif jawaban yang sudah disediakan. Skala yang digunakan adalah skala *likert*. Pada skala penelitian ini digunakan empat pilihan jawaban, yaitu **Tidak Pernah (TP)**, **Jarang (J)**, **Kadang-Kadang (KK)**, **Sering (SR)**, **Selalu (SL)**.

Inventori kecerdasan emosional diadaptasi dari Instrumen yang dikembangkan oleh Richard E. Boyatzis

3.4.1 Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Penyusunan kisi-kisi instrumen bertitik tolak dari variabel-variabel yang dirumuskan dalam definisi operasional, yang selanjutnya ditentukan ke dalam aspek yang akan diukur lalu diturunkan ke dalam indikator-indikator, dari indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan (Sugiyono, 2013, hlm. 149). Instrumen/alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah adaptasi dari instrumen yang dikembangkan oleh Richard E. Boyatzis.

3.4.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Kecerdasan Emosional

No.	Aspek	Sub aspek	indikator	Jenis item	No Item	Jumlah
1.	Kesadaran Diri	a. Kesadaran Emosional	Peserta didik mampu mengenali emosi diri serta akibat dari emosi tersebut	(+)	68,1, 27, 16	4
		b. Penilaian Diri Secara Teliti	Peserta didik mampu mengenali kekuatan dan batasan diri	(+)	53, 73,6, 15	4
				(-)	21	1
		c. Percaya diri	Peserta didik mampu mengenali kelayakan dan kemampuan diri	(+)	55, 48, 31	3
				(-)	62	1
2.	Pengaturan Diri	a. Kendali Diri	Peserta didik mampu menjaga	(+)	40, 24	2

			kestabilan emosi	(-)	60, 37	2
		b. Transparansi	Peserta didik mampu menjaga integrasi dan bersikap sesuai nilai yang diyakini	(+)	44, 22, 47, 26	4
		c. Adaptabilitas	Peserta didik mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan	(+)	9,30, 49, 69	4
		d. Pencapaian	Peserta didik mampu mengembangkan diri atau menantang diri untuk melakukan dengan lebih baik	(+)	52, 10,4, 12	4
		e. Inisiatif	Peserta didik mampu mengatur atau mengambil sebuah tindakan untuk mencapai tujuannya	(+)	70, 56,3	3
				(-)	66	1
		f. Optimis	Peserta didik memiliki harapan yang tinggi serta dapat melihat peluang dalam mencapai sesuatu	(+)	2,13, 57, 72	4

		g. Empati	Peserta didik memiliki kepekaan terhadap perasaan dan pandangan orang lain serta tertarik dan penaruh perhatian dalam perasaan dan pandangan tersebut	(+)	23,71,19,54	4
3.	Kesadaran Sosial	a. <i>Organizational Awareness</i>	Peserta didik mampu membaca perasaan kelompok serta memiliki kekuatan dalam menjalin sebuah hubungan	(+)	39,43,45	3
				(-)	51	1
		b. <i>Service Orientation</i>	Peserta didik mampu mengantisipasi dan mengenali kebutuhan orang lain	(+)	17,32,46,64	4
4.	Kecakapan Sosial	a. <i>Developing Others</i>	Peserta didik memiliki kepekaan dalam mengembangkan dan menyokong kebutuhan orang lain	(+)	38,14,8,67	4
		b. <i>Inspirational Leader</i>	Peserta didik mampu menginspirasi dan membimbing individu atau kelompok	(+)	25,20,29,50	4
		c. <i>Change</i>	Peserta didik	(+)	35,	3

		<i>Catalyst</i>	mampu mengelola perubahan yang terjadi pada dirinya		41,36	
				(-)	5	1
	d. Pengaruh		Peserta didik mampu mempengaruhi orang lain	(+)	34,59,42,58	4
	e. Pengelolaan Konflik		Peserta didik mampu bernegosiasi dengan ketidaksepakatan	(+)	28,18,33	3
				(-)	63	1
	f. Kerja Tim dan Kolaborasi		Peserta didik mampu bekerja dengan orang lain serta mampu membangun tujuan bersama	(+)	11,7,65	3
				(-)	61	1

3.4.3 Uji Kelayakan Instrumen

Instrumen yang telah disusun diuji kelayakannya terlebih dahulu sebelum disebarkan kepada peserta didik. Instrumen dinilai dan ditimbang kelayakannya oleh dosen ahli yaitu Indiana Ayu Alwasilah, M.Pd dari Departemen Pendidikan Bahasa Inggris, Bela Nurzaman, M.Pd dari Departemen Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Dr. Nurhudaya, M.Pd. dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil uji kelayakan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan revisi, secara rinci hasil uji kelayakan instrumen diuraikan pada Tabel 3.2.

Tabel 3.3
Hasil *Judgement* Instrumen Kecerdasan Emosional

Kesimpulan	Item	Total
Jumlah Awal		73
Memadai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18,	57

	19, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 31, 32, 33, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 46, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 61, 62, 63, 64, 66, 67, 68, 70, 71, 73	
Revisi	9, 10, 20, 22, 24, 26, 30, 34, 35, 44, 45, 47, 60, 65, 69, 72	16

Jumlah awal item yang disusun yaitu 73 item. Uji kelayakan instrumen atau *judgement* dilakukan dengan memberi penilaian memadai dan tidak memadai pada tiap item dalam aspek bahasa, konstruk, dan isi. Hasil dari uji kelayakan adalah 57 item dinilai memadai dan 16 item memerlukan revisi.

3.4.4 Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan dilakukan pada empat peserta didik Kelas X Jasa Boga 2. Uji keterbacaan bertujuan untuk kebutuhan penelitian, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang kurang dipahami oleh peserta didik dapat direvisi agar dapat di pahami oleh peserta didik. Hasil uji keterbacaan yang dilakukan menunjukkan bahwa instrumen kecerdasan sosial dapat dipahami oleh peserta didik dengan baik.

3.4.5 Uji Validitas dan Uji Realibilitas Instrumen

3.4.5.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian butir instrumen dilakukan untuk memperoleh gambaran terkait tingkat ketepatan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data kecerdasan emosional peserta didik yang mengalami perceraian orang tua. Pengujian butir instrumen kecerdasan emosional dilakukan terhadap sampel penelitian atau sebanyak 129 peserta didik SMK Negeri 9 Bandung. Hasil pengujian butir instrumen dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Kecerdasan Emosional

Vivi Shafira, 2017

**RANCANGAN PROGRAM PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL
PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI PERCERAIAN ORANG TUA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesimpulan	Item	Jumlah
Jumlah Awal		73
Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 10, 17,18, 19, 20, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 33, 34,35, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 52, 53, 54, 56, 58, 59, 62, 64, 65, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73	50
Tidak Valid (Dibuang)	2, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 21, 22, 23, 30, 31, 32, 37, 51, 55, 57, 60, 61, 63, 66	23

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 23 dan *Microsoft Excel 2013*. Harga validitas ditunjukkan dengan besarnya harga korelasi, umumnya item dikatakan valid jika memiliki harga diatas 0.3 namun ada juga pakar yang menyatakan bahwa harga validitas item dapat sebesar 0.25 (Idrus, 2009, hlm.130). Hasil uji validitas dengan patokan harga validitas 0.25 didapatkan sejumlah 50 item yang valid dan 23 item tidak valid yang berarti 23 item dibuang.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional
(Setelah Uji Validitas)

No.	Aspek	Sub aspek	indikator	Jenis item	No Item	Jumlah
1.	Kesadaran Diri	a. Kesadaran Emosional	Peserta didik mampu mengenali emosi diri serta akibat dari emosi tersebut	(+)	68,1, 27	3
		b. Penilaian Diri Secara Teliti	Peserta didik mampu mengenali kekuatan dan batasan diri	(+)	53, 73,6	3
		c. Percaya diri	Peserta didik mampu mengenali	(+)	48	1
				(-)	62	1

			kelayakan dan kemampuan diri			
2.	Pengaturan Diri	a. Kendali Diri	Peserta didik mampu menjaga kestabilan emosi	(+)	40,24	2
		b. Transparansi	Peserta didik mampu menjaga integrasi dan bersikap sesuai nilai yang diyakini	(+)	44,47,26	3
		c. Adaptabilitas	Peserta didik mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan	(+)	49,69	2
		d. Pencapaian	Peserta didik mampu mengembangkan diri atau menantang diri untuk melakukan dengan lebih baik	(+)	52,10,4	3
		e. Inisiatif	Peserta didik mampu mengatur atau mengambil sebuah tindakan untuk mencapai tujuannya	(+)	70,56,3	3
		f. Optimis	Peserta didik memiliki harapan yang tinggi serta dapat melihat peluang dalam mencapai	(+)	72	1

			sesuatu			
		g. Empati	Peserta didik memiliki kepekaan terhadap perasaan dan pandangan orang lain serta tertarik dan penaruh perhatian dalam perasaan dan pandangan tersebut	(+)	71, 19, 54	3
3.	Kesadaran Sosial	a. <i>Organizational Awareness</i>	Peserta didik mampu membaca perasaan kelompok serta memiliki kekuatan dalam menjalin sebuah hubungan	(+)	39, 43, 45	3
		b. <i>Service Orientation</i>	Peserta didik mampu mengantisipasi dan mengenali kebutuhan orang lain	(+)	17, 46, 64	3
4.	Kecakapan Sosial	a. <i>Developing Others</i>	Peserta didik memiliki kepekaan dalam mengembangkan dan menyokong	(+)	38, 67	2

			kebutuhan oran lain			
		<i>b. Inspirational Leader</i>	Peserta didik mampu menginspirasi dan membimbing individu atau kelompok	(+)	25, 20, 29, 50	4
		<i>c. Change Catalyst</i>	Peserta didik mampu mengelola perubahan yang terjadi pada dirinya	(+)	35, 41, 36	3
				(-)	5	1
		d. Pengaruh	Peserta didik mampu mempengaruhi orang lain	(+)	34, 59, 42, 58	4
		e. Pengelolaan Konflik	Peserta didik mampu bernegosiasi dengan ketidak sepakatan	(+)	28, 18, 33	3
		f. Kerja Tim dan Kolaborasi	Peserta didik mampu bekerja dengan orang lain serta mampu membangun tujuan bersama	(+)	7,65	2

3.4.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji realibilitas dimaksudkan untuk mengukur keterpercayaan dan konsistensi hasil ukur , uji realibilitas menggunakan pendekatan *Single Trial Administration* menghasilkan estimasi reliabilitas konsistensi internal (*internal consistency*) menggunakan formula koefisien alpha (α) (Azwar,

Vivi Shafira, 2017

**RANCANGAN PROGRAM PRIBADI SOSIAL UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL
PESERTA DIDIK YANG MENGALAMI PERCERAIAN ORANG TUA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2012, hlm.115). Perhitungan dalam pengujian realibilitas menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 23* dan *Microsoft Excel 2013*.

Koefisien realibilitas alpha:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{S_{y1}^2 + S_{y2}^2}{S_x^2} \right]$$

Keterangan:

S_{y1}^2 dan S_{y2}^2 = Varians skor Y1 dan Varians skor Y2

S_x^2 = Varians skor X

(Azwar, 2012, hlm. 118)

Hasil Perhitungan Varians Menggunakan SPSS:

Tabel 3.6
Hasil varians skor Y1, Y2 dan X
Descriptive Statistics

	Variance
Y1	95.766
Y2	94.576
X	345.228

Maka koefisien realibilitas alpha:

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{95.766 + 94.576}{345.228} \right]$$

$$\alpha = 2 \left[1 - \frac{190.342}{72.202} \right]$$

$$\alpha = 2[1 - 0.551]$$

$$\alpha = 0.897$$

Melalui uji realibilitas didapatkan hasil koefisien realibilitas alpha yaitu 0.897

3.5 Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan *emotional intelligence inventory*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data peserta didik dilakukan dengan memberikan pernyataan secara tertulis kepada peserta didik dan harus dijawab sesuai dengan kondisi peserta didik yang sebenarnya (Sugiyono, 2014, hlm. 199). Inventori yang disebarakan terdiri dari 50 *item* pernyataan.

3.5.2 Teknik Analisis Data

3.5.2.1 Verifikasi Data

Sebelum melakukan penyebaran Inventori kepada peserta didik, terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan kelengkapan Inventori. Setelah penyebaran dilakukan, pengecekan kembali dilakukan untuk memeriksa kesesuaian data peserta didik. Verifikasi data yang dilakukan sebelum dan sesudah melakukan penyebaran Inventori menunjukkan bahwa seluruh angket layak untuk digunakan dan diolah.

3.5.2.2 Penyekoran Data Hasil Penelitian (Skoring)

Pada penelitian ini, uji skala dilakukan menggunakan statistik parametrik dalam pengolahan data. Uji skala dapat dianalisis dengan menggunakan uji-t dan perhitungan skala Z. uji skala *likert* melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Menghitung frekuensi (f)
2. Menghitung proporsi (p)
3. Menghitung proporsi kumulatif (Cp)
4. Menghitung titik tengah proporsi kumulatif (*mid-point* Cp)
5. Mencari nilai Z dari nilai *mid-point* Cp
6. Menentukan titik nol pada respon terendah
7. Pembulatan nilai.

Tabel 3.7
Contoh Uji Skala Instrumen Kecerdasan emosional

Item 1	TP	J	KK	SR	SL
F	2	9	54	38	26
P	0.016	0.07	0.419	0.295	0.202
Cp	0.016	0.085	0.504	0.798	1
Mid Cp	0.008	0.05	0.295	0.651	0.899
Harga Z	-2.41	-1.645	-0.54	0.388	1.276
Zc	0	0.764	1.87	2.797	3.685
Dibulatkan	0	1	2	3	4

3.5.2.3 Kategorisasi Data

Kategorisasi kecerdasan emosional dibagi ke dalam tiga kelompok yang kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil berupa kecenderungan umum kecerdasan emosional peserta didik SMK Negeri 9 Bandung Tahun Ajaran 2016-2017 yang mengalami perceraian orang tua. Menentukan kategorisasi dalam interpretasi data menurut Azwar (2012, hlm. 109) yaitu dengan:

1. Menghitung skor total setiap responden
2. Menghitung rerata skor total responden (μ)
3. Menghitung standar deviasi dari skor total responden (σ) dan menemukan batas-batas kelompok dengan terlebih dahulu dengan pedoman kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 3.8

**Kategorisasi Kecerdasan Emosional Peserta didik SMK Negeri 9
Bandung Tahun Ajaran 2016-2017 yang Mengalami Perceraian Orang
Tua**

Kriteria	Rentang Skor	Kategori Skor
$X > (\mu + 1.0 \sigma)$	$X > 3.5477$	Tinggi
$(\mu - 1.0\sigma) \leq X < (\mu + 1.0 \sigma)$	$2.547 \leq X < 3.5477$	Sedang
$X < (\mu - 1.0 \sigma)$	$X < 2.547$	Rendah

Melalui kriteria kategorisasi data kecerdasan emosional maka didapatkan rentang skor yang dapat dilihat pada tabel 3.7. Setiap kategori memiliki interpretasi yang dijelaskan dalam tabel 3.8

Tabel 3.9
Penafsiran Kategori Kecerdasan Emosional

Rentang Skor	Kategori	Penafsiran
$X > 3.1004$	Tinggi	Peserta didik dapat mengenali dan memahami emosi diri, mengatur emosi diri, mengenali dan memahami perasaan orang lain, serta mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sekitarnya
$2.3452 \leq X < 3.1004$	Sedang	Peserta didik dapat mengenali emosi diri dan orang lain serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya namun kurang mampu untuk memahami dan mengatur emosi diri, dan memahami perasaan orang lain.
$X < 2.3452$	Rendah	Peserta didik kurang mampu mengenali dan memahami emosi diri, mengatur emosi diri, mengenali dan memahami perasaan orang lain, serta beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri atas tiga tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan
 - a) Menentukan tema penelitian.
 - b) Menentukan judul penelitian dan penyusunan proposal penelitian
 - c) Melaksanakan seminar proposal penelitian
 - d) Pengesahan proposal skripsi dan penentuan pembimbing skripsi
2. Tahap Pelaksanaan

- a) Mengembangkan instrumen penelitian yang meliputi rumusan definisi operasional variabel, pengembangan kisi-kisi instrumen, item pernyataan instrumen, penimbangan (*judgement*) instrumen kepada para ahli yang sesuai
- b) Menyebarkan instrumen dan menghimpun data
- c) Melakukan pengolahan data
- d) Menyusun program bimbingan dan konseling berdasarkan hasil pengolahan data

3. Tahap Pelaporan

Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan tertulis yang sistematis, selanjutnya hasil penelitian akan dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi oleh Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.